

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Fisik Motorik Anak Usia Dini

Fisik secara bahasa di artikan sebagai jasmani, badan, tubuh. Sedangkan motorik diartikan dengan penggerak. Jadi perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot dan otak.

a. Pengertian motorik kasar

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak kan terlebih dahulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain lain.¹

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.² bahwa aktivitas yang

¹ Sunardi & Sunaryo, 2007:113-114

² Bambang Sudjiono 2007:13. Gerakan Motorik Kasar.

menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan non-lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non-lokomotor adalah gerakan tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain seperti mendorong, melipat, menarik, dan membungkuk.

Gerakan lokomotor adalah gerakan yang memindahkan tubuh ke tempat lain seperti berlari, melompat, jalan, dan sebagainya. Sedangkan gerakan manipulatif adalah gerakan manipulasi benda seperti melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Semua kegiatan tersebut memerlukan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Oleh karena itu, motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik.³

b. Pengertian motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi otot-otot halus/kecil. Motorik halus tidak hanya terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti menyuapkan makanan ke mulut, menulis, menggambar, berpakaian maupun bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan. tetapi juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah oral, seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi.

Disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh dengan koordinasi mata dan tangan yang baik. dalam gerakan tubuh terdapat kerjasama antara otot, otak, dan syaraf syaraf. sehingga kemampuan yang anak miliki sudah ada sejak bayi sampai mereka dewasa. Kemampuan ini akan sangat bermanfaat dan berguna bagi perkembangan, agar semua aspek yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

³ Endang Rini Sukamti (2007: 72) Pengertian Gerakan Locomotor.

2. Kegiatan Seni Tari Anak Usia Dini

a. Pengertian Seni Tari Anak Usia Dini

Pendidikan seni merupakan cara yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, pendidikan seni juga berperan sebagai sarana pendidikan afektif dalam mengakomodasi emosi dan ekspresi anak. Terdapat dua konsep pendidikan seni, yaitu konsep pertama seni dalam pendidikan yang bertujuan sebagai proses enkulturasi dengan cara mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya. Pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya dari pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis kesenian yang ada kepada peserta didik.

Sedangkan konsep kedua, pendidikan melalui seni, berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, dan intelektualitas. Fungsi pendidikan adalah sebagai media ekspresi, media komunikasi, media bermain, media pengembangan bakat, dan media kreativitas.⁴ Untuk anak usia dini, pembelajaran seni yang ideal harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Ruang lingkup pembelajaran seni meliputi **mainan, hiasan, benda pakai, gambar, cetak, bentuk, penataan, kepekaan unsur-unsur, kreativitas musik, wiraga, wirahma, dan wirasa**.⁵ Tari sebagai bentuk seni merupakan aktivitas khusus yang bukan hanya sekedar ungkapan gerak yang emosional atau mengungkapkan perasaan dalam wujud gerak tanpa arah dan tujuan, akan tetapi merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf kinestik manusia sebagai sebuah perwujudan pola-pola yang bersifat konstruktif.

Ruang dalam tari meliputi ruang gerak, ruang tempat tari dilakukan, dan ruang penonton.

1. Ruang gerak merupakan ruang yang digunakan oleh penari untuk melakukan gerakan tari.

⁴ Syafi'i (2004: 1.13) Fungsi pendidikan seni.

⁵ (Cokrohamidjoyo & Sutopo, 1986) Pembelajaran Seni ideal.

2. Ruang tempat tari dilakukan merupakan ruang yang digunakan untuk pertunjukan tari, baik di panggung atau di tempat terbuka.
3. Ruang penonton merupakan ruang yang digunakan oleh penonton untuk menyaksikan pertunjukan tari.
4. Ruang
Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan dalam kebutuhan gerak. Pengertian ruang secara umum dapat diartikan kedalam dua hal, yakni:
 - a) Ruang sebagai tempat pentas
 - b) Ruang gerak
5. Waktu
Waktu merupakan elemen yang sangat dibutuhkan, karena berhubungan dengan penggunaan unsur lainnya seperti gerak, tenaga dan ruang. Penggunaan waktu dalam gerak tari berkaitan dengan penyelesaian sebuah gerakan.⁶

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Ada empat fungsi pendidikan memiliki manfaat yang signifikan bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Saat menari, anak harus dapat memahami, mengerti, mensintesa, bahkan mengevaluasi gerakan yang dilakukan. Selain itu, mereka juga dituntut untuk bersikap positif dan menerima estetika tari dari segi afektif. Dari segi psikomotorik, anak harus mampu melakukan gerakan dengan terampil dan tepat sesuai irama yang mengiringinya. Tari juga berfungsi sebagai wahana sosialisasi, terutama saat menari dalam kelompok. Setiap anak harus mampu bekerjasama untuk menciptakan kekompakan gerakan. Melalui tari, anak juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan cinta lingkungan.

⁶ Humphrey, Doris. Seni Murni. Jakarta: DKJ, 1983.

Selain itu, tari juga dapat meningkatkan kompetensi intelektual dan bersosialisasi bagi anak. dilakukan dengan cara memberi pengertian tentang makna tari yang terkandung didalamnya. dengan demikian anak tidak hanya hafal dalam menari melainkan dapat menanamkan sejak dini untuk mencintai lingkungan alam sekitar, mengembangkan kreativitas.

pengembangan kreativitas ini dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi gerak. yang dilakukan oleh anak. melalui eksplorasi anak-anak dapat mencoba dan menemukan berbagai ragam gerak yang di inginkan. Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Seni Tari

1) Eksplorasi

Pendidikan tari harus diberikan pada anak-anak agar mereka dapat mengekspresikan gerakan yang orisinal. Ekspresi gerakan melalui eksplorasi adalah cara untuk mengungkapkan ide-ide gerakan dan mengembangkan ekspresi diri anak-anak sehingga meningkatkan kepribadian, kemampuan sosialisasi, dan kreativitas. Dalam penelitian ini, eksplorasi diberikan kepada anak-anak setelah guru memberikan contoh terlebih dahulu, sehingga mereka dapat dengan mudah meniru gerakan tersebut.

2) Improvisasi

Pendidikan tari tidak harus terikat, tetapi seharusnya diperkenalkan pada anak melalui penghargaan dengan menunjukkan gerakan dasar tari untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan kemampuan mereka. Improvisasi yang dilakukan oleh anak haruslah alami dan sesuai dengan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan gerakan. Melalui improvisasi, guru dapat memahami sejauh mana anak dapat menginterpretasikan pemahaman mereka

tentang gerakan. Sebaiknya, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak sesuai dengan keinginan mereka.

3) Penyusunan dan penggabungan gerak

Dengan menari, diharapkan anak dapat menghargai seni dan diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan motoriknya melalui pengalaman mengekspresikan gerakan. Gerakan yang dilakukan didasarkan pada eksplorasi dan improvisasi, serta gerakan peniruan. Penataan gerakan sangat penting dalam menari untuk memastikan ada pedoman atau standar dalam pembelajaran menari, sehingga memudahkan guru dalam melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

4) Fungsi Iringan Tari

Seni musik memainkan peran yang sangat penting dalam kelangsungan pendidikan tari. Musik atau iringan tari dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang dihasilkan oleh penari sendiri, seperti tepukan tangan, nyanyian, hentakan tangan, petikan jari, dan sebagainya. Sementara itu, musik eksternal adalah musik yang dihasilkan dari luar penari, seperti musik gamelan atau jenis musik alat lainnya. Iringan musik dan tari adalah pasangan yang tidak dapat dipisahkan.

Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring tari, tetapi juga sebagai penguat tari dan pendukung suasana tari. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, jenis musik atau iringan untuk anak usia dini harus lebih dinamis agar menimbulkan kesan riang dan tidak membosankan. Pengiring tari tidak selalu menggunakan alat musik gamelan, melainkan bisa menggunakan alat musik sederhana yang ada di sekitar, dan tentunya dituntut adanya kreativitas dari seorang instruktur.

3. Unsur-Unsur Pendukung Seni Tari

Di samping elemen utama, seni tari juga melibatkan unsur-unsur pelengkap. Unsur-unsur pelengkap dalam sebuah tarian adalah faktor yang mampu menarik minat banyak orang untuk menyaksikan tarian yang penuh dengan gerakan-gerakan yang berirama. Berikut ini adalah unsur-unsur pelengkap dalam seni tari.

a. Iringan

Seni tari hingga musik membuat setiap gerak tari yang dilakukan oleh seorang penari berirama dan ritmis. Perpaduan gerakan yang diiringi musik ini dapat membantu seni tari untuk dilihat oleh banyak orang karena memiliki daya tarik yang cukup menarik. Akan tetapi seni tari tidak hanya berasal dari musik saja, tetapi penutup ini bisa berasal dari penari itu sendiri, seperti teriakan, tepuk tangan, dll. Para penari sendiri menambah keindahan tarian yang dibawakan.

b. Kostum

Kostum merupakan unsur pendukung tarian, setiap kostum harus disesuaikan dengan suasana dan jenis tarian yang dibawakan. Selain itu, tarian daerah menggunakan kostum dari mana tarian tersebut berasal. Dengan dukungan kostum daerah para penarinya, citarasa daerah dari tarian ini menular ke masyarakat.

c. Tata Rias

Selain kostum, tata rias merupakan unsur pendukung tarian. Jika penari tidak tampil maksimal, maka ekspresi penari tidak akan maksimal, sehingga pesan dan suasana tarian yang ditampilkan tidak akan tersampaikan kepada penonton. Dengan kata lain, tata rias harus sesuai dengan tarian yang dibawakan. Tata rias dalam tarian dapat dilakukan oleh penari sendiri, atau dapat juga dilakukan oleh penata rias yang telah disiapkan oleh panitia penyelenggara.

d. Pola Lantai atau Blocking

Kostum tari yang sangat menitikberatkan pada gerak ritmis membuat para penari tidak hanya diam, tetapi juga berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, penari harus menguasai panggung agar setiap gerakan yang ditampilkan dapat menarik perhatian

penonton. Fase ini bisa dikontrol dengan melatih penempatan penonton dan ukuran panggung atau venue sebelum pertunjukan. Memesan panggung yang sudah dimiliki seorang penari dapat membuat sebuah tarian dalam sebuah pameran menjadi lebih istimewa. Saat menari secara berkelompok, kontrol panggung harus lebih dalam agar sesama penari dapat melakukan gerakan tari secara maksimal.

e. Gerakan

Pada unsur pendukung gerak tari, penari dapat memadukan gerak tari dengan beberapa gerak tambahan, seperti ketukan, tepuk tangan, dll. Selain itu, gerakan tidak hanya berasal dari kaki atau tangan, tetapi ekspresi wajah juga harus diperhatikan. Tarian yang lebih banyak gerak dan ekspresinya dapat meningkatkan nilai estetika tari tersebut. Seperti yang banyak diketahui, tari memiliki beberapa fungsi, antara lain:

f. Pertunjukkan Kesenian

Seni tari sangat berfungsi sebagai pertunjukkan dari pagelaran kesenian terutama kesenian daerah. Dengan adanya pentas tari membuat masyarakat mengetahui keindahan dari setiap gerakan tari. Terlebih lagi, gerakan yang tari yang sudah terkonsep dengan matang akan meningkatkan daya tarik bagi banyak orang, sehingga penonton akan tersentuh ketika melihatnya. Pertunjukkan kesenian tari ini bisa meningkatkan pariwisata pada daerah tersebut.

g. Sarana Upacara Adat

Fungsi dari seni tari berikutnya adalah sarana upacara adat. Di Indonesia, sudah banyak taria-tarian yang dipentaskan ketika sedang melakukan upacara adat. Tidak hanya itu, seni tari terkadang dipentaskan pada ritual keagamaan tertentu. Seni tari yang dilakukan pada saat upacara adat atau ritual keagamaan biasanya bertujuan untuk memohon hasil panen agar lancer, memohon hujan, dan sebagainya.

h. Hiburan

Penonton sebuah pertunjukan tari pasti ingin mendapatkan makna dari tarian tersebut sekaligus ingin terhibur. Oleh karena itu, seni tari merupakan hiburan

baik bagi pecinta tari maupun masyarakat umum. Semakin menarik pertunjukan tariannya, semakin menyenangkan penontonnya.

i. Pergaulan

Fungsi utama tari adalah pergaulan antar pribadi. Dengan kata lain, seni tari dapat meningkatkan hubungan sosial, baik dengan penarinya maupun dengan orang-orang yang mendorong keberhasilan dalam pertunjukan tari tersebut.

4. Prinsip Pembelajaran Seni Tari

Arah pembelajaran pendidikan seni kurikulum pendidikan seni di Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan berulang kali. Perubahan ini dimulai sejak usaha memasukkan prinsip pendidikan dalam pembelajaran mata pelajaran, pelajaran menggambar, menyanyi, prakarya di RA, SD, SMP maupun SMA. Tujuan pendidikan seni adalah pengajaran seni melalui pengalaman artistik atau kegiatan produksi. Fungsi seni dalam pendidikan secara umum adalah memberikan kesempatan kepada anak-anak, memungkinkan mereka menciptakan pengalaman yang sesuai dengan kodrat anak dengan bantuan berbagai alat dan perangkat. Selain itu, tumbuhnya pengalaman yang dapat diwujudkan melalui seni, tidak hanya dalam penyampaian informasi.⁷

Hal tersebut lebih mendekatkan pengalaman estetika yang diperoleh anak dari kegiatan berkesenian. Pengalaman estetika dalam berkesenian sendiri sifatnya luas, mulai dari pengalaman yang bersifat praktis untuk mengembangkan keterampilan hidup hingga system nilai social yang berlaku pada masyarakat sekitar. Gambaran arah pembelajaran seni dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya tujuan belajar seni adalah untuk memberikan pengalaman estetik yang sesuai dengan tingkat kejiwaan dan kemampuan. Pengalaman estetik ini dicapai dalam penciptaan seni/produksi seni menurut medium seninya.

⁷ Ross (1984) Fungsi seni dalam pendidikan secara umum

- b. Bahan ajar seni di sekolah dapat menonjolkan mata pelajaran dari seni antara lain: seni rupa, tari, musik, drama, sastra. Setiap bentuk seni merupakan sarana pembelajaran seni di sekolah umum. Oleh karena itu, siswa sekolah negeri dituntut untuk memiliki pengalaman mencipta/menghasilkan karya seni yang sesuai dengan bidang seni.
- c. Dalam praktik berkarya seni, siswa didekatkan dengan lingkungan sekitar sebagai pusat inspirasi dan objek kreasi. Oleh karena itu, kesenian tradisional yang dianggap mampu memberikan kerangka, isi dan kreativitas, sedapat mungkin mengedepankan budaya dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Selanjutnya, memvisualisasikan arah dan tujuan pembelajaran. Penjelasan di atas merupakan aliran pendidikan seni di sekolah umum. Secara umum, kurikulum jiwa seni memiliki dimensi sebagai berikut:

1) Kurikulum Akademis (Academic Curriculum)

Yang mengantarkan anak memiliki pengetahuan akademis dibidangnya. Kurikulum ini mempunyai korelasi dengan mata pelajaran yang lain disamping juga berfungsi untuk menguatkan sistem berpikir anak. Contohnya, pada keterpaduan pembelajaran seni dengan mempelajari matematika.

2) Kurikulum Praktis (Practical Curriculum Of Instrument)

Di rancang untuk memberi bekal pengetahuan praktis melalui keterampilan hidup (life skill) dan merupakan usaha mengembangkan potensi alami yang dipunyai anak sekaligus sebagai pendidikan pengalaman, hobi (vocational hobby atau vocational skill) yang nantinya bisa dimanfaatkan dalam berkehidupan dimasyarakat.

3) Kurikulum Humanistic (Cultural Curriculum)

Dirancang untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan dan martabat harkat kemanusiaannya dan lebih banyak membangun watak dan kepribadian sebagai manusia sosial dan

beragaman.⁸ Pengetahuan seni diberikan sesuai dengan perkembangan usia anak. Sebagai contoh, anak pada usia RA tingkat awal (Childhood aducation) pola berpikir anak masih menyatu dengan perasaannya, anak memandang permasalahan yang terjadi dalam bentuk satu permasalahan. Disarankan agar guru profesional membuat strategi pembelajaran seperti: Pendekatan partisipatif atau produktif terhadap karya seni untuk menemukan esensi seni. Pendekatan terakhir adalah untuk mengajarkan teori seni dan Pendekatan inkuiri yang merupakan strategi untuk memahami seni melalui studi mandiri.⁹

Pendekatan Partisipatif adalah salah satu model pembelajaran seni dimana siswa harus aktif berkarya/berproduksi seni. Selain siswa dibekali keterampilan praktis sesuai dengan harkat dan potensi yang dimiliki siswa, juga dibekali keterampilan dalam menyesuaikan hidup di masyarakat. Pendekatan Definitive cenderung berupa pembelajaran teori atau apresiasi yang bersifat kognitif. Materi ini lebih cocok untuk pembelajaran siswa RA. Karena guru sudah dapat memberikan rumus dan keteknikan yang praktis.

Pendekatan eksploratif biasanya berupa pemberian kesempatan siswa mengerti hakikat seni dari kinerja mandiri, misalnya: bertanya langsung kepada seniman dengan metode discovery, atau mengumpulkan kliping Koran mengenai produksi dan artikel seni sehingga memahami sendiri makna seni. Substansi pendidikan kesenian disekolah masih dipahami sebagai pendidikan praktis saja (*commonsense*). Yaitu pendidikan untuk membentuk seniman. Pernyataan ini tidak salah sama sekali jika dihubungkan pembelajaran praktik berkarya seni (berproduksi seni). Namun sebenarnya, pendidikan kesenian lebih difokuskan kepada pendidikan anak secara utuh melalui pengetahuan berkesenian.

⁸ (Ross, 1984)

⁹ Suharjo, (1974) Guru profesional membuat strategi pembelajaran

Pendekatan Partisipatif Produksi Seni diantaranya:¹⁰

- a. Prinsip partisipatif produksi seni ketika seorang guru mengajar praktek di studio, sebenarnya juga mengajarkan cara berpikir sistemik, misalnya: mengemas langkah dan memelihara peralatan, memahami kinerja alat dan bahan yang harus sesuai dengan produser. Dampak pembelajaran seperti itu disebut dengan dampak sampingan (*nuturant effect*). Pendidikan seni juga mempunyai dampak kejiwaan, dan diantaranya adalah mengembangkan sikap syukur dengan menghargai nilai-nilai budaya yang luhur melalui pembelajaran senitradisional.

Pendidikan seni juga membina sikap toleransi yang dimulai dari menghargai karya teman berlanjut kepada para seniman serta karya-karya pujangga yang terkenal. Dasar pembelajaran pendidikan seni adalah memahami prinsip keindahan melalui observasi terhadap objek, serta membina sikap kreatif, serta menumbuhkan rasa percaya diri.

- b. Bahan ajar seni praktis secara teknis berbeda dengan prinsip-prinsip penciptaan karya seni, yaitu: komposisi, kesatuan, kombinasi, nada dan ritme, harmoni dan ekspresi.

Berikutnya Materi pendekatan tematik untuk pembelajaran produksi seni Tema merupakan hal yang utama dan menjadi dasar pemikiran dan tindakan atau motivasi untuk menciptakan karya seni. Namun, setelah karya itu telah berbentuk maka tema menjadi materi pembahasan. Jika dikaitkan dengan tema satu karya seni; lukisan (misalnya), tema dimaksudkan sebagai ide pokok dalam sebuah cerita yang dikemukakan senimannya, tentu saja lewat medium karya lukis. Tema lukisan akan hadir sebelum seorang seniman memulai berkarya seni yang didalamnya terjadi proses persiapan berkarya, seperti persepsi, motivasi, atau dorongan yang berupa keinginan yang kuat untuk mencipta karya seni. Motivasi itu sendiri terdapat 3 (tiga) bentuk dasar, yaitu:

¹⁰ Suharjo (1974) *pendekatan partisipatif produksi seni*

1. *Artistic motivation*
2. *Intellectual motivation*
3. *Imaginative motivation*¹¹

Artistic Motivation yang dimaksud adalah dorongan penciptaan karya ketika seorang pencipta bekerja atau menghasilkan seni, seperti gambar. Motivasi intelektual mendorong terciptanya karya seni ketika anak melihat objek dengan struktur yang menarik, sehingga mereka ingin menggambar.

Motivasi imajiner adalah keinginan internal. Peristiwa menggambar yang dilakukan anak sebenarnya merupakan proses menyatukan motivasi dan imajinasi anak tentang sesuatu, mungkin tentang cita-citanya, atau membayangkan peristiwa yang akan terjadi yang diwujudkan dalam bentuk sebuah gambar.

Kemudian Konvergensi sarana produksi seni Secara teoretis, cara dasar pengungkapan karya seni tidak berbeda: rupa, gerak, dan bunyi. Namun, ketika proses visualisasi, bahasa seni memberikan kekhasan di antaranya adalah tari yang mempunyai kaidah badan (body) sebagai medium utamanya. Dalam aspek medium ini, ia dilihat sebagai elemen atau komponen fisik dan non fisik. Komponen fisik, anggota sebagai perlengkapan dan penjiwa gerak membentuk karakter gerak yang khas (software). Untuk menyatakan gerakan, seorang penari harus menyatukan visi dengan irama dan nada sehingga tekanan bentuk gerakan dapat dilihat symbol-simbolnya. Terjadilah prinsip komposisi. Demikian pula untuk seni, medium ini sangat variatif, mulai suara yang ditimbulkan oleh setiap ulah gerakan, mulut ataupun ketidaksi sengaja yang menimbulkan suara akan diperhitungkan ketika akan memproduksi karya musik.¹²

Dalam hal ini objek tidak selalu berbentuk visual, tetapi dapat saja berbentuk motivasi nonvisual dimana siswa harus membayangkannya. Ketika, tema sudah dipahami oleh

¹¹ (Earl W. Linderman dan Donald W, Herbertholz. 1981:96)

¹² Robin Fogarty (1984) Kelas terpadu disusun berdasarkan minat dan potensi

anak, maka proses penciptaan karya dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Memahami objek dengan teknik eksplorasi bentuk, suara dan gerak, sasarannya adalah mencari inspirasi dan persepsi terhadap alam atau kejadian sebagai objek berkarya.
- b. Memusatkan ide untuk mengubah persepsi menjadi bentuk atau visualitas baik ide mengubah bentuk (menggambar), menemukan gerakan dasar tugas\kaki (tari), atau pun bunyi-bunyi yang dianggap menjadi bahan membuat lagu (menyanyi). Dalam tahap ini pengetahuan anak serta otomatis berproses membuat klasifikasi dan seleksi berdasarkan kepentingan penciptaan.
- c. Mengunggah kembali ingatan yang pernah diperoleh dari kumpulan persepsi, kemudian dianalisis agar dapat menimbulkan gairah baru untuk mencipta karya seni atau melakukan penilaian terhadap karya yang ada untuk menumbuhkan angan dan perilaku berseni (proses apresiasi).
- d. Mengungkapkan segala simpanan pengetahuan dan pengalaman yang seseorang yang sedang memerankan berkesenian akan memunculkan kepribadian atau gaya pribadi yang nantinya menjadi dasar pertimbangan berkesenian.

5. Macam-Macam Tarian untuk Anak Usia Dini

- a. Tarian Tradisional antara lain:
 1. Tari Gambyong
 2. Tari Gundhul-Gundhul Pacul
 3. Tari Cublak-Cublak Suweng
 4. Tari Yamko Rambe Yamko
- b. Tarian Modern antara lain:
 1. Ikan Dalam Kolam
 2. Lupa Lupa Ingat
 3. Kuch Kuch Batate

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Lia Nurhayati PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan judul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI TARIAN TRADISIONAL PATAH SEMBILAN DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI I PONTIANAK”¹³

Persamaan :

Sama-sama membahas aspek Peningkatan dalam kegiatan menari anak usia dini.

Perbedaan :

Peneliti Lia Nurhayati membahas keterampilan menari dengan tarian tradisional patah sembilan Sedangkan, Peneliti membahas peningkatan fisik motorik anak usia dini dengan seni tari (9 bulan ibu mengandung).

2. Penelitian yang dilakukan Nining Sulistiowati dengan judul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI SENI TARI TRADISIONAL DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI 13 PONTIANAK”¹⁴

Persamaan :

Sama-sama membahas peningkatan kemampuan motorik anak usia dini.

Perbedaan :

Peneliti Nining sulistiowati membahas kemampuan motorik anak tentang pembelajaran perencanaan melalui seni tari tradisional sedangkan, peneliti membahas peningkatan perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui seni tari (9 bulan ibu Mengandung)

¹³ Lia Nurhayati, “meningkatkan keterampilan menari anak usia 5-6 tahun melalui tarian tradisional patah sembilan ditaman kanak-kanak pertiwi I pontianak” PGPAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UMP.

¹⁴ Nining Sulistiowati “Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Seni Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 13 Pontianak” PGPAUD Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UMP.

3. Penelitian yang dilakukan Saudah Sri Hidayati dengan judul “MELATIH MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN TARI MANASAI”¹⁵

Persamaan :

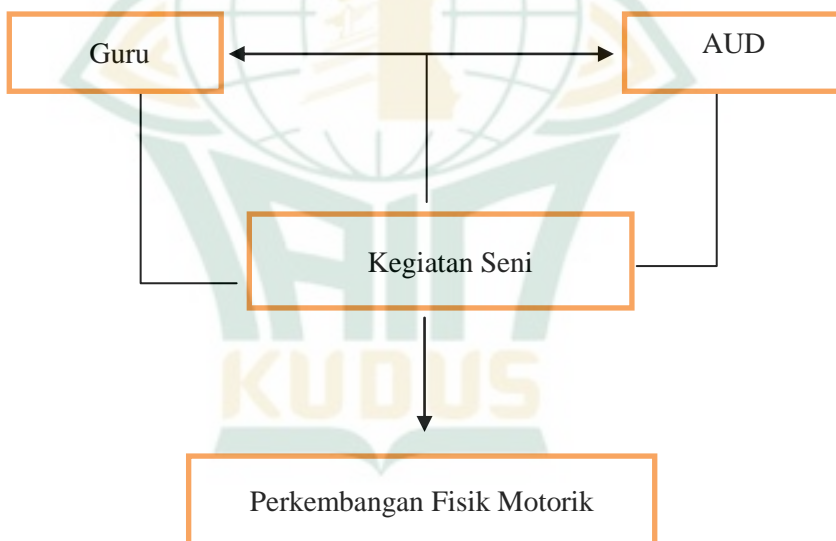
Sama-sama membahas motorik anak melalui seni tari.

Perbedaan :

Peneliti Saudah Sri Hidayati membahas tentang gerakan tari manasai dapat digunakan untuk melatih keterampilan motorik kasar anak usia dini sedangkan, peneliti membahas tentang perkembangan fisik motorik anak usia dini dengan seni tari (9 bulan ibu mengandung)

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



¹⁵ Saudah Sri Hidayati dengan judul “*Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Tari Manasai*” PIAUD fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya